

HUBUNGAN SUHU LINGKUNGAN KERJA DENGAN WAKTU REAKSI RANGSANG
CAHAYA TENAGA KERJA DI BAGIAN TEKNIK LOGAM BALAI YASA PERUMKA
YOGYAKARTA MEI 2002

RIASTUTI RAHAYU -- E2A200068
(2002 - Skripsi)

Suhu ruangan yang tinggi akan menimbulkan kelelahan akibat kehilangan cairan oleh penguapan keringat dan terbatasnya panas tubuh pada suhu tinggi juga akan meningkatkan rasa cemas dan ketidakmampuan berkonsentrasi. Suhu ruangan yang berlebih mempengaruhi kesehatan tenaga kerja seperti dehidrasi akibat pengeluaran keringat yang berlebihan sehingga pekerja kehilangan garam natrium, terkena miliaria, heat stroke, heat cramps dan heat exhaustion.

Pada bagian teknik Logam Balai Yasa Perumka Yogyakarta tekanan panas yang ditimbulkan oleh proses produksi ini menyebabkan peningkatan tekanan panas di tempat pekerja melakukan aktivitasnya.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan suhu lingkungan kerja dengan kelelahan tenaga kerja di bagian teknik Logam Balai Yasa Perumka Yogyakarta. Untuk mengukur kelelahan digunakan alat ukur Reaktometer "10" dan suhu lingkungan dengan menggunakan Questem 10. metode penelitian adalah explanatory dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua tenaga kerja bagian teknik logam Balai Yasa. Sample penelitian 25 orang yang dipilih berdasarkan criteria yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata suhu lingkungan kerja adalah $35,65^{\circ}\text{C}$ melebihi batas NAB. Untuk hasil rata-rata kelelahan yang dilakukan sebelum kerja 224,4 milidetik dan setelah kerja rata-rata kelelahan sebesar 517,53 mili detik.

Analisa statistik dengan uji Rank Spearman didapatkan nilai $p=0,001$ $p = \text{value}$, 0,05. Hal ini berarti ada hubungan antara suhu lingkungan kerja dengan waktu reaksi rangsang cahaya kelelahan tenaga kerja. Disarankan untuk menambah ventilasi penambahan ruangan, pemeriksaan fisik, dan psikologis secara berkala penyuluhan penggunaan APD.

Kata Kunci: SUHU RUANGAN, TENAGA KERJA, YOGYAKARTA